

## **BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh *tourist experience* terhadap *revisit intention* pada wisatawan nusantara di Gunung Galunggung Tasikmalaya. Terdapat dua jenis variable yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variable dependen dan variable independen. Variable dependen atau variable terikat adalah variable yang merupakan masalah utama dan focus utama dalam penelitian, sedangkan variable independen atau variable bebas merupakan salah satu variable yang mempengaruhi variable dependent baik secara positif maupun negative (Sekaran, 2013). Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas (*independent variable*) adalah *tourist experience* yang meliputi *escapism*, *entertainment*, *esthetics*, dan *education*. Sementara, variabel terikat (*dependent variable*) adalah *revisit intention* yang terdiri dari *likelihood to visit again*, *likelihood to recommend*, dan *likelihood to be the first choice*.

Pada penelitian ini, objek yang dijadikan responden adalah wisatawan nusantara yang sedang atau sudah pernah berkunjung ke Gunung Galunggung Tasikmalaya sebanyak satu kali. Berdasarkan waktu penelitian, penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, sehingga metode yang digunakan adalah *cross-sectional method*. *Cross-sectional method* adalah metode mempelajari objek, dalam kurun waktu tertentu dan tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang (Sekaran, 2013). Pada penelitian dengan penggunaan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

### **3.2 Metode Penelitian**

#### **3.2.1 Jenis dan Metode yang Digunakan**

Penentuan jenis penelitian dan metode yang digunakan harus dilakukan pada setiap penelitian, agar tujuan dari penelitian tersebut dapat diketahui dan dicapai. Penelitian dapat berupa deskriptif dan verifikatif (Sekaran, 2013). Adapun jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memastikan dan mampu menggambarkan

karakteristik dari variabel dalam sebuah situasi (Sekaran, 2013). Jenis penelitian deskriptif secara terperinci mendapatkan deskripsi mengenai gambaran *tourist experience* yang terdiri *escapism*, *entertainment*, *esthetics*, dan *education*.

Sementara itu, penelitian verifikatif dilakukan untuk menjelaskan sifat hubungan tertentu dengan mengumpulkan data di lapangan (Sekaran, 2013). Hal ini dilakukan dengan menguji hipotesis di lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh *tourist experience* dan gambaran mengenai *revisit intention* wisatawan nusantara di Gunung Galunggung Tasikmalaya. Berdasarkan jenis penelitiannya, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya (Sekaran, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode tersebut dengan mengumpulkan informasi dari sebagian populasi secara langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu *tourist experience* sebagai *independent variabel* (X) yang memiliki empat dimensi yaitu *escapism*, *entertainment*, *esthetics*, dan *education*. Sementara untuk *dependent variabel* (Y) yaitu *revisit intention* yang memiliki tiga dimensi yaitu *likelihood to visit again*, *likelihood to recommend*, dan *likelihood to be the first choice*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih rinci dalam Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel sebagai berikut :

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<b>Tourist Experience (X)</b>		Pengalaman wisatawan adalah respon subjektif berasal dari internal wisatawan yang dimiliki wisatawan terhadap kontak langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan penyedia jasa menurut Pine dan Gilmore (1999) dalam jurnal (Tan, 2016)				
	<b>Escapism (X1)</b>	Melibatkan perasaan wisatawan keluar dari rutinitas harian, apa pun rutinitas hariannya, ke mana mereka pergi, dan apa yang mereka lakukan.		Perbedaan yang dirasakan antara kesenangan di tempat tinggal wisatawan dengan kesenangan ketika berkunjung ke Gunung Galunggung Tasikmalaya.	Ordinal	1
			<i>Different activities from daily routines</i>	Berkunjung ke Gunung Galunggung merupakan kegiatan untuk keluar dari rutinitas	Ordinal	2
	<b>Entertainment (X2)</b>	Wisatawan secara pasif mengamati kegiatan yang terjadi di suatu destinasi.		Perasaan senang ketika berkunjung ke Gunung Galunggung Tasikmalaya	Ordinal	3
			<i>Entertaining</i>	Perasaan terhibur ketika berkunjung ke Gunung Galunggung Tasikmalaya	Ordinal	4
	<b>Esthetics (X3)</b>	Merasakan keadaan di lingkungan sekitar destinasi		Pemandangan alam di Gunung Galunggung Tasikmalaya sangat indah	Ordinal	5
			<i>The surroundings</i>	Lingkungan di Gunung Galunggung Tasikmalaya indah dan asri	Ordinal	6
			Fasilitas umum (tempat parkir, mushola, kolam	Ordinal	7	

				air panas, kios makanan, dan toilet) di Gunung Galunggung memadai		
				Kenyamanan cuaca di Gunung Galunggung Tasikmalaya	Ordinal	8
<b>Education (X4)</b>	Wisatawan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya	<i>Learnt something new</i>		Wisatawan mendapatkan pengetahuan baru ketika mengunjungi Gunung Galunggung Tasikmalaya	Ordinal	9
			<i>The trip stimulated curiosity to learn new things</i>	Perasaan ingin mempelajari hal-hal baru di Gunung Galunggung Tasikmalaya	Ordinal	10
<b>Revisit Intention (Y)</b>	<i>Revisit intention</i> adalah kemungkinan bagi wisatawan untuk bersedia mengulangi suatu kegiatan atau mengunjungi kembali fasilitas atau destinasi (Ramukumba, 2018).					
	<b>Likelihood to Visit Again</b>	Niat untuk mengunjungi kembali destinasi yang sudah pernah dikunjungi		Keinginan untuk berkunjung kembali di masa yang akan datang	Ordinal	11
			<i>Repeat visiting intention</i>	Kemungkinan untuk menjadi tujuan liburan berikutnya	Ordinal	12
	<b>Likelihood to recommend</b>	Niat untuk merekomendasikan destinasi kepada orang lain	<i>Intention to recommend</i>	Keinginan merekomendasikan kepada teman atau kerabat	Ordinal	13
			<i>Spread the Positive words</i>	Keinginan untuk memberikan penilaian atau komentar positif	Ordinal	14
	<b>Likelihood to be the first choice</b>	Minat untuk menjadikan pilihan pertama	<i>First choice</i>	Kemungkinan untuk menjadikan Gunung Galunggung sebagai destinasi pilihan pertama	Ordinal	15

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2013). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang akan diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada wisatawan yang sedang atau sudah pernah berkunjung ke Gunung Galunggung Tasikmalaya. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2013). Untuk penjelasan yang lebih rinci akan dijelaskan dalam Tabel 3.2 yang menjelaskan mengenai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Data Kunjungan Wisatawan Provinsi Jawa Barat	Sekunder	Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
2.	Data Kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata di Kabupaten Tasikmalaya	Sekunder	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat
3.	Data Kunjungan Wisatawan Nusantara Gunung Galunggung	Sekunder	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya
4.	Tanggapan wisatawan mengenai <i>tourist experience</i> di Gunung Galunggung Tasikmalaya	Primer	Wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Gunung Galunggung Tasikmalaya
5.	Tanggapan wisatawan mengenai <i>revisit intention</i> di Gunung Galunggung Tasikmalaya	Primer	Wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Gunung Galunggung Tasikmalaya

### 3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.2.4.1 Populasi

Mengumpulkan, menganalisa data dan menentukan populasi merupakan suatu langkah yang penting dalam sebuah penelitian. Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin teliti (Sekaran, 2013). Penentuan populasi dimulai dengan penentuan mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitian, yang disebut populasi yaitu sasaran yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Sehingga apabila dalam hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka kesimpulan penelitian tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sasaran populasi penelitian pengaruh *tourist experience* terhadap *revisit intention* pada wisatawan nusantara Gunung Galunggung Tasikmalaya adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Gunung Galunggung Tasikmalaya.

**TABEL 3.3**  
**DATA KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA GUNUNG GALUNGGUNG TASIKMALAYA TAHUN 2015 - 2018**

Tahun	Jumlah Wisatawan Nusantara
2015	162.965
2016	181.597
2017	179.417
<b>2018</b>	<b>162.341</b>

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya, maka populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Wisatawan nusantara di Gunung Galunggung Tasikmalaya pada tahun 2018 sejumlah 162.341 wisatawan.

#### 3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang meliputi beberapa anggota terpilih darinya (Sekaran, 2013). Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian, diperlukan suatu sampel karena tidak mungkin keseluruhan populasi dapat diteliti, meskipun kesimpulan dan saran dari penelitian ini ditujukan untuk

populasi. Hal ini disebabkan beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan biaya dan keterbatasan waktu yang tersedia. Peneliti mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan sebagian dari objek populasi tersebut diambil untuk mewakili sebagian lain yang tidak diteliti. Untuk menentukan besarnya sampel yang dapat mewakili dari populasi penelitian, menurut (Tabachnick & Fidell, 2013) dapat ditentukan berdasarkan aturan berikut :

$$N \geq 50 + 8m$$

atau

$$N \geq 104 + m$$

Keterangan :

$m$  = jumlah variable

$N$  = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut, ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$N \geq 104 + m$$

$$N \geq 104 + 5$$

$$N \geq 109$$

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian yaitu sebagian dari wisatawan nusantara yang sudah pernah berkunjung ke Gunung Galunggung Tasikmalaya yang berjumlah sebanyak 109 orang.

### 3.2.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh nilai karakteristik perkiraan (*estimate value*). Pemilihan sampel atau penarikan sampel (*sampling*) dapat diartikan sebagai proses memilih unit atau elemen atau subjek dari yang mewakili populasi untuk dipelajari yang dapat dibuat generalisasi atau inferensi tentang karakteristik dari satu populasi yang diwakili (Silalahi, 2009).

Terdapat dua tipe utama pada teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sekaran, 2013). Dalam *probability sampling* elemen dalam populasi memiliki beberapa peluang atau kemungkinan untuk terpilih sebagai objek sampel (Sekaran, 2013). Teknik *probability sampling*

meliputi *systematic random sampling*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *sampling area (cluster sampling)*. Sementara, dalam *nonprobability sampling* elemen-elemen dalam populasi tidak memiliki kemungkinan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai subjek sampel (Sekaran, 2013). Teknik *nonprobability sampling* meliputi *systematic sampling*, *quota sampling*, *incidental sampling*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* didefinisikan sebagai pengambilan sampel *nonprobability* dimana informasi yang diperlukan dikumpulkan dari target atau kelompok khusus berdasarkan beberapa alasan (Sekaran, 2013). Teknik ini dipilih karena populasi dan sampel yang telah ditentukan memiliki karakteristik tertentu antara lain :

1. Wisatawan yang sedang berkunjung atau melakukan kegiatan di Gunung Galunggung Tasikmalaya
2. Wisatawan yang pernah berkunjung sebanyak minimal satu kali ke Gunung Galunggung Tasikmalaya
3. Wisatawan nusantara.

### **3.2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2010). Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi literature, yaitu pengumpulan data sekunder yang berhubungan dengan teori-teori terkait dengan variabel dan masalah yang di teliti yang terdiri dari *tourist experience* dan *revisit intention* dengan cara mempelajari buku atau jurnal, website, serta tesis dan disertasi, guna memperoleh informasi yang

berhubungan dengan teori atau konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Observasi, yaitu peneliti datang langsung ke Gunung Galunggung Tasikmalaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya, dan Perum Perhutani Unit 3 Jawa Barat dan Banten untuk memperoleh data yang diperlukan selama penelitian.
3. Wawancara, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis maupun lisan, kepada pihak pengelola Gunung Galunggung Tasikmalaya.
4. Kuesioner, yaitu angket berisi pertanyaan mengenai identitas diri responden, pengalaman responden, dan penilaian responden mengenai *tourist experience* dan *revisit intention* di Gunung Galunggung Tasikmalaya. Keuntungan dari kuesioner antara lain dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, jawaban dapat bedasarkan apa yang responden rasakan, dapat menyesuaikan dengan waktu kesenggangan responden, dan dapat distandarisasi sehingga seluruh responden mendapatkan pertanyaan yang sama.

### 3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah terdapat pengaruh variabel *tourist experience* (X) terhadap variabel *revisit intention* (Y). Sebelum melakukan analisis data dan juga untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas untuk melihat tingkat kebenaran serta kualitas data.

#### 3.2.6.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah sejauh mana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen (item-item dan kategori respon yang diberikan kepada satu variabel khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok atau situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang diketemukan untuk ukuran (Silalahi, 2009). Validitas internal atau rasional yaitu jika kriteria

yang ada dalam instrumen secara rasional mencerminkan apa yang diukur. Sedangkan validitas eksternal yaitu, jika kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah sampel

$\sum$  = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$  = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$  = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian faktor korelasi variable X dan Y

Selain menggunakan rumus korelasi *product moment*, dapat juga menggunakan rumus signifikansi sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = n - 2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$
3. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$
4. Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 30 esponden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk)  $n - 2$ , maka didapat nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,361
5. Hasil pengujian validitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS (*Statistical product for Service Solution*) 25 for mac.

**TABEL 3.4**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS**

No.	Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b><i>Tourist Experience</i></b>				
<b>A. <i>Escapism</i></b>				
1.	Tingkat perbedaan yang dirasakan antara kesenangan di tempat tinggal wisatawan dengan kesenangan ketika berkunjung ke Gunung Galunggung Tasikmalaya	0,845	0,361	Valid
2.	Berkunjung ke Gunung Galunggung merupakan kegiatan untuk keluar dari rutinitas	0,912	0,361	Valid
<b>B. <i>Entertainment</i></b>				
3.	Tingkat Perasaan senang ketika berkunjung ke Gunung Galunggung Tasikmalaya	0,852	0,361	Valid
4.	Tingkat Perasaan terhibur ketika berkunjung ke Gunung Galunggung Tasikmalaya	0,810	0,361	Valid
<b>C. <i>Esthetics</i></b>				
5.	Pemandangan alam di Gunung Galunggung Tasikmalaya sangat indah	0,694	0,361	Valid
6.	Lingkungan di Gunung Galunggung Tasikmalaya indah dan asri	0,858	0,361	Valid
7.	Fasilitas umum (tempat parkir, mushola, kolam air panas, kios makanan dan toilet) yang memadai di Gunung Galunggung Tasikmalaya	0,717	0,361	Valid
8.	Tingkat kenyamanan cuaca di Gunung Galunggung Tasikmalaya	0,767	0,361	Valid
<b>D. <i>Education</i></b>				
9.	Wisatawan mendapatkan pengetahuan baru ketika mengunjungi Gunung Galunggung Tasikmalaya	0,699	0,361	Valid
10.	Perasaan ingin mempelajari hal-hal baru di Gunung Galunggung Tasikmalaya	0,715	0,361	Valid
<b><i>Revisit Intention</i></b>				
11.	Keinginan untuk berkunjung kembali di masa yang akan datang	0,945	0,361	Valid
12.	Kemungkinan untuk menjadi tujuan liburan berikutnya	0,916	0,361	Valid
13.	Keinginan merekomendasikan	0,916	0,361	Valid

	kepada teman atau kerabat			
14.	Keinginan untuk memberikan penilaian atau komentar positif	0,931	0,361	Valid
15.	Kemungkinan untuk menjadikan Gunung Galunggung sebagai destinasi pilihan pertama	0,956	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Merujuk pada Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas angket kuesioner yang diuji kepada 30 responden dapat diketahui bahwa semua item pada variabel *tourist experience* terhadap *revisit intention* dapat dikatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari semua nilai  $r_{hitung}$  yang didapat lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,361). Hasil uji yang memiliki nilai  $r_{hitung}$  tertinggi pada variabel *tourist experience* terdapat pada item pernyataan “Berkunjung ke Gunung Galunggung merupakan kegiatan untuk keluar dari rutinitas” sebesar 0,912. Hasil uji yang memiliki nilai  $r_{hitung}$  terendah yaitu pada item pertanyaan “Pemandangan alam di Gunung Galunggung Tasikmalaya sangat indah” sebesar 0,694. Sedangkan pada variabel *revisit intention* hasil uji yang memiliki nilai  $r_{hitung}$  tertinggi yaitu pada item pernyataan “Kemungkinan untuk menjadikan Gunung Galunggung sebagai destinasi pilihan pertama” sebesar 0,956, sedangkan hasil uji yang memiliki nilai  $r_{hitung}$  terendah yaitu pada item pernyataan “Kemungkinan untuk menjadi tujuan liburan berikutnya” dan “Keinginan merekomendasikan kepada teman atau kerabat” sebesar 0,916.

### 3.2.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau akurasi instrumen pengukur (Silalahi, 2009). Pada penelitian ini reliabilitas di cari dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

k = jumlah butir pertanyaan

ALDA NADYA AYUNINGTYAS, 2019

PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP REVISIT INTENTION (SURVEY TERHADAP WISATAWAN NUSANTARA DI GUNUNG GALUNGGUNG TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sigma_t^2$  = varians total

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai

$\sum \sigma^2$  varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ( $\sum \sigma^2$ ) sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sumber : (Sugiyono, 2010)

Keterangan :

n = jumlah sampel

$\sigma^2$  = nilai varians

$\sum x^2$  = jumlah skor

Koefisien *Alpha Cronbach* ( $C\alpha$ ) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

1. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70.
2. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas tidak memadai jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih kecil dari 0,70.
3. Apabila angka *Cronbach Alpha* mendekati 1, maka semakin tinggi tingkat reabilitasnya.
4. Perhitungan validitas dan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 25 *for mac* dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Berikut ini merupakan hasil uji realibilitas instrumen penelitian.

**TABEL 3.5**  
**HASIL PENGUJIAN REALIBILITAS**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien ( <i>Cronbach's Alpha</i> )	Keterangan
1.	<i>Tourist Experience</i>	0,842	0,70	Reliabel
2.	<i>Revisit Intention</i>	0,962	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas dapat diketahui bahwa semua variabel baik *tourist experience* maupun *revisit intention* dikatakan reliabel. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai *cronbach's alpha* kedua variabel

lebih besar dibandingkan koefisien *cronbach's alpha* yang bernilai 0,70 yaitu 0,842 dan 0,962.

### 3.2.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian.

#### 3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain :

1. Analisis deskriptif tentang *tourist experience* di Gunung Galunggung Tasikmalaya yang terdiri dari *entertainment, education, esthetic dan escapism*.
2. Analisis deskriptif tentang *revisit intention* wisatawan nusantara Gunung Galunggung Tasikmalaya yang terdiri dari *likelihood to visit again, likelihood to recommend, dan likelihood to be the first choice*.

Setelah dilakukan analisis deskriptif terhadap variable variable yang diteliti, dilakukan analisis terhadap keseluruhan data yang telah diperoleh dari responden. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap berikut ini :

1. Menyusun data, penyusunan data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data mulai dari identitas diri responden hingga pengisian tanggapan responden terhadap variable variable yang diteliti.
2. Memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul
3. Tabulasi data, tabulasi data yang dilakukan antara lain :
  - a. Memberikan skor pada setiap item,
  - b. Menjumlahkan skor pada setiap item,
  - c. Mengubah jenis data, dan
  - d. Menyusun rangking skor pada setiap variabel penelitian

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen

berupa pertanyaan yang pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

**TABEL 3.6**  
**ALTERNATIF JAWABAN MENURUT SKALA *LIKERT***

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/ positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber : (Riduwan, 2013: 39)

4. Menganalisis data, dilakukan dimulai dari pengolahan data-data yang diperoleh untuk kemudian dianalisis dengan menginterpretasi data hasil perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

#### **3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif**

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun data;

Kegiatan ini untuk untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data, dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi Data;

Tabulasi data yang dilakukan;

- a. Memberikan skor pada setiap item,
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item, dan
- c. Menyusun rangking skor pada setiap variabel penelitian.

3. Menganalisis data

Merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistic, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

#### 4. Pengujian

Proses pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode verifikatif, maka dilakukan analisis regresi berganda.

Operasi matematika tidak dapat diterapkan pada data ordinal, maka dari itu angka data ordinal perlu diubah menjadi data interval menggunakan proporsi untuk menentukan nilai dari setiap point angka ordinal. Penelitian ini menggunakan data ordinal, oleh karena itu semua data ordinal yang diperoleh terlebih dahulu diubah menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI). Untuk lebih jelasnya proses analisis regresi berganda akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Method of Successive Interval (MSI)

Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala ordinal yaitu skala yang berbentuk peringkat untuk menunjukkan suatu preferensi atau penilaian. Skala ordinal perlu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI). Dalam menentukan nilai interval rata rata untuk setiap pilihan jawaban dapat dilakukan melalui persamaan sebagai berikut :

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})}$$

Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variable bebas dengan variable terikat serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan pasangan tersebut.

##### 2. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan satu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Silalahi,2012:431) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variable terikat yang diprediksikan (*revisit intention*)

a = konstanta

ALDA NADYA AYUNINGTYAS, 2019

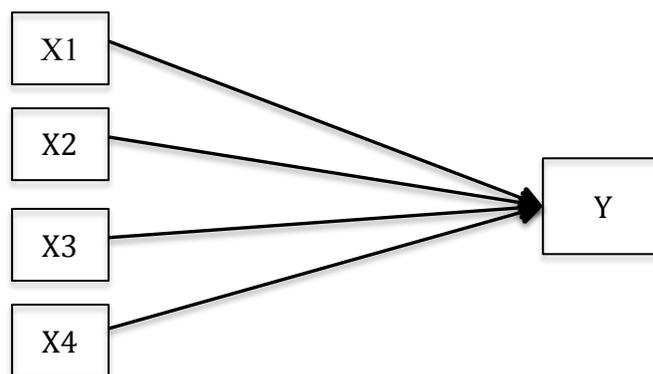
PENGARUH TOURIST EXPERIENCE TERHADAP REVISIT INTENTION (SURVEY TERHADAP WISATAWAN NUSANTARA DI GUNUNG GALUNGGUNG TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$b$  = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable terikat yang didasarkan pada variable bebas. Bila  $b (+)$  maka terjadi kenaikan, bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  = Subyek pada variable bebas yang memiliki nilai tertentu empat dimensi yaitu *escapism* ( $X1$ ), *entertainment* ( $X2$ ), *esthetics* ( $X3$ ), dan *education* ( $X4$ )

Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar. 3.1 berikut:



**GAMBAR 3.1**  
**REGRESI LINIER BERGANDA**

Keterangan :

$X1 = escapism$

$X2 = entertainment$

$X3 = esthetics$

$X4 = education$

$Y = revisit intention$

Terdapat larangan asumsi asumsi pada analisis regresi linier berganda. Dalam mengetahui ada atau tidak adanya larangan tersebut maka diperlukan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi. Uji asumsi yang biasa digunakan adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Teknik analisis regresi linier berganda dilakukan melalui prosedur kerja sebagai berikut :

### 1. Uji asumsi normalitas

Uji normalitas adalah prosedur yang bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi dengan normal. Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi linier berganda adalah normalitas. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan *normal probability plot*.

Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak disekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas berarti berdistribusi normal. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi)  $> 0,05$ . Sedangkan data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi)  $< 0,05$ . Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Dalam Uji normalitas ini, dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05, (Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*).

### 2. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan tidak terdeteksi Heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dikatakan heteroskedastisitas, jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

### 3. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Uji autokorelasi hanya dilakukan

pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil perhitungan *Durbin-Watson* (DW) dibandingkan dengan nilai nilai d tabel pada  $\alpha = 0,05$ .

#### 4. Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi koefisien (r) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dua parameter yang paling sering digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah nilai tolerance dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Melihat nilai tolerance, tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai Tolerance lebih besar 0,10. Terjadi multikolineritas, jikan nilai Tolerance lebih kecil atau sama dengan 0.10. Melihat nilai VIF, tidak terjadi multikolinearitas, jikan nilai VIF lebih kecil 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

### 3.2.8 Pengujian Hipotesis

Langkah terkahir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara *tourist experience* yang terdiri dari *escapism* ( $X_1$ ), *entertainment* ( $X_2$ ), *esthetics* ( $X_3$ ), dan *education* ( $X_4$ ) dengan *revisit intention* (Y). Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

#### A. Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F dihitung dengan rumus (Sudjana, 2005)

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Nilai korelasi

k = Jumlah variable independen

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah

- Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ,maka  $H_0$  ditolak yang artinya X memiliki pengaruh terhadap Y
- Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ,maka  $H_0$  diterima yang artinya X tidak memiliki pengaruh terhadap Y

$f_{hitung} < f_{tabel}$  , artinya tidak terdapat pengaruh antara *tourist experience* yang terdiri dari *escapism*, *entertainment*, *esthetics* dan *education* terhadap *revisit intention*.

$f_{hitung} > f_{tabel}$  , artinya terdapat pengaruh antara *tourist experience* yang terdiri dari *escapism*, *entertainment*, *esthetics* dan *education* terhadap *revisit intention*.

#### B. Secara Parsial

Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t dihitung dengan rumus (Sudjana, 2005) sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai korelasi

n = Jumlah responden

$r^2$  = Besarnya pengaruh

Pengujian hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis pada pengujian parsial dapat ditulis sebagai berikut :

- a.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *escapism* terhadap *revisit intention*  
 $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *escapism* terhadap *revisit intention*
- b.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *entertainment* terhadap *revisit intention*

- thitung > ttabel , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *entertainment* terhadap *revisit intention*
- c. thitung < ttabel , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *esthetics* terhadap *revisit intention*
- thitung > ttabel , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *esthetics* terhadap *revisit intention*
- d. thitung < ttabel , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *education* terhadap *revisit intention*
- thitung > ttabel , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *education* terhadap *revisit intention*